

Pengembangan Media BK Interaktif melalui Aplikasi CapCut

Sigit Dwi Sucipto*, Yosef Yosef, Ratna Sari Dewi, Rani Mega Putri, Romi Fajar

Tanjung

Universitas Sriwijaya

sigitdwis@unsri.ac.id*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan pengembangan keterampilan pengembangan media BK interaktif pada kurikulum merdeka belajar bagi guru SMP di Kabupaten Lahat. Pelatihan pengembangan pengembangan media BK pada kurikulum merdeka belajar bagi guru SMP di Kabupaten Lahat ini dilakukan dengan pendampingan teknis dan workshop. Kegiatan Pendampingan ini diawali dengan memberikan guru SMP di Kabupaten Lahat ini pengetahuan mengenai konsep-konsep media BK. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah 25 guru SMP di Kabupaten Lahat. Hasil evaluasi yang dilakukan diketahui skor N Gain sebesar 0,74 artinya peningkatan pengetahuan guru mencapai kategori tinggi. Peningkatan pengetahuan juga didukung oleh media yang telah dihasilkan sendiri melalui pendampingan yang dilakukan untuk membuat media BK interaktif melalui aplikasi canva. Produk yang dihasilkan oleh guru SMP di Kabupaten Lahat dengan kategori sangat baik dengan persentase sebesar 91,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru SMP di Kabupaten Lahat dapat memahami dan mengaplikasikan pembuatan media BK pada kurikulum merdeka belajar.

Kata Kunci: Media BK interaktif, kurikulum merdeka belajar, capcut

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar menuntut pengoptimalan penggunaan teknologi dalam menunjang tujuan pendidikan (Andari, 2022; Cahyono, 2022; Febrianningsih & Ramadan, 2023). Bimbingan dan konseling sebagai suatu sistem adalah suatu totalitas yang terdiri dari sejumlah komponen atau bagian yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Bimbingan dan konseling memiliki komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut meliputi: masalah, tujuan, teknik, metode, media dan evaluasi (Nursalim & Mustaji, 2010).

Berbagai informasi dibutuhkan oleh peserta didik, maka untuk dapat menyampaikan informasi dengan jelas maka dibutuhkan cara yang efektif dan efisien juga sehingga informasi dapat diterima dengan cepat, baik dan jelas salah satunya penyampaian informasi dengan menggunakan media interaktif (Badrujaman dkk., 2018). Sebagai salah satu komponen dalam sistem bimbingan dan konseling, maka media turut menentukan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling.

Sadiman et al., (2018) menyatakan bahwa kegiatan belajar dan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling di kelas pada dasarnya adalah proses komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa konselor/guru pembimbing sebagai sumber informasi memiliki kebutuhan untuk menyampaikan informasi (materi

bimbingan dan konseling) kepada siswa sebagai penerima informasi. Penyampaian informasi ini dapat melalui cara-cara biasa seperti berbicara kepada siswa, atau melalui perantara yang disebut sebagai media. Lebih lanjut, Briggs menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar dan atau menerima layanan bimbingan dan konseling (dalam Sadiman et al., 2018). Menurut Cangara (2006), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan atau orang lain.

Nursalim (2015) menyatakan pengertian media bimbingan dan konseling adalah: (a) media bimbingan dan konseling merupakan wadah dari pesan, (b) materi yang ingin disampaikan adalah pesan bimbingan dan konseling, (c) tujuan yang ingin di capai ialah perkembangan siswa secara optimal. Menurut Farozin, (2012) terdapat 7 produk media yang dapat digunakan oleh guru BK/ konselor sekolah, yaitu: (a) papan bimbingan, (b) kaset audio, (c) OHP (*overhead projector*), (d) televisi, (e) komputer, (f) radio, dan (g) *tipe recorder*.

Data yang diperoleh dari kegiatan MGBK bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah pada saat ini masih berorientasi pada metode klasikal serta penggunaan media yang cenderung masih konvensional. Guru BK hanya sebatas menjelaskan atau memberi ceramah kepada siswa. Mereka juga menyatakan belum memahami dan belum mampu untuk menginternalisasi keterampilan merancang media BK kedalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Karena itu guru BK sangat mengharapkan adanya pelatihan pembuatan media agar dapat membantu dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di tempat mereka bertugas.

Minimnya media dan perangkat metodologis dalam layanan bimbingan dan konseling tentunya dapat berpengaruh terhadap kinerja guru BK ketika melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi pelatihan teknik dasar pembuatan media bimbingan dan konseling di sekolah perlu dilakukan segera.

METODE

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan model pendampingan, dengan metode pendampingan teknis yang dilaksanakan dengan

1. Pemaparan materi yaitu media bimbingan dan konseling oleh Tim pengabdian.
2. Workshop dengan Tutorial membuat media bimbingan dan konseling dengan Aplikasi CapCut.
3. Penugasan, guru BK sasaran diberikan waktu untuk membuat media bimbingan dan konseling dengan Aplikasi CapCut.
4. Bimbingan, guru BK memaparkan hasil media bimbingan dan konseling yang telah dibuatnya dan Tim pengabdian memberikan evaluasi dan bimbingan atas media bimbingan dan konseling yang telah dibuat.
5. Paparan Produk Akhir, dan iklan siap *publish* di sosial media.

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

No	Kondisi Saat Ini	Perlakuan yang akan Diberikan	Kondisi yang Diharapkan
1	Guru BK belum memiliki pengetahuan tentang media bimbingan dan konseling	Menghasilkan materi mengenai media bimbingan dan konseling	Guru BK memahami tentang pentingnya media BK di sekolah.
2	Guru BK belum memiliki keterampilan membuat media	Melakukan pendampingan pembuatan media bimbingan	Guru BK dapat membuat media BK dengan aplikasi CapCut

dengan menggunakan aplikasi CapCut	dan konseling menggunakan aplikasi CapCut
------------------------------------	---

Sasaran Layanan Lokasi dan Waktu Kegiatan Pengabdian

Sasaran Kegiatan ini ditujukan kepada guru BK SMP di Kabupaten Lahat sebanyak 25 orang. Waktu kegiatan selama 16 hari dari tanggal 12 September sampai 27 September.

Teknik Analisis Data

Mengetahui ketercapaian materi pelatihan yang disajikan dilakukan evaluasi secara tertulis, jika peserta telah menguasai 75% dari materi yang disajikan, maka mereka dianggap berhasil. Jika ternyata hasilnya kurang dari 75% maka akan diperjelas lagi terutama untuk sub-sub pokok bahasan yang dianggap tidak dipahami. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta dalam menggunakan media BK, maka peserta membuat media BK dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut diobservasi kemudian diberikan umpan balik.

Rumus analisis data untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden menggunakan N Gain dengan kategori pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kategori Tingkat Gain

Batasan	Kategori
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Penilaian media dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan media BK pada kurikulum merdeka belajar menggunakan capcut. media ini dikumpulkan setelah melewati proses pendampingan dan bimbingan oleh tim pengabdian. penilaian ini berdasarkan 10 indikator penilaian yaitu:

1. Kesesuaian dengan tujuan
2. Kesesuaian dengan bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar dan karir)
3. Kemudahan proses pembuatan
4. Kejelasan petunjuk penggunaan media
5. Interaktivitas dari media
6. Keterbaruan bentuk media
7. Kemenarikan media
8. Kualitas media
9. Ketepatan pemilihan media dengan sasaran pengguna media
10. Kemudahan akses/ketersediaan komponen media

Hasil produk media sasaran layanan dinilai dengan menggunakan skala rating yaitu 3 (sangat baik), 2 (baik), dan 1 (buruk) dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Penilaian Produk

Skor	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang Baik
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peningkatan pengetahuan guru BK di SMP Kabupaten Lahat tentang media BK dibuat pilihan ganda berupat tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) sebanyak 10 butir soal. Peningkatan pengetahuan di peroleh dengan cara mencari N-Gain dari hasil tes awal (*pretest*) dengan hasil tes akhir (*posttest*). Rekapitulasi hasil tes pengetahuan pembuatan iklan dengan Aplikasi CapCut dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Pengetahuan Materi Media Bimbingan dan Konseling (n=25)

Kategori	Total Skor	Rata-rata	Skor Minimal	Skor Maksimal
Pretest	125	12,5	3	7
Posttest	222	22,2	8	10

Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa skor hasil tes pengetahuan akhir (*posttest*) lebih besar dibandingkan dengan tes awal (*pretest*), selisih sebesar 97 atau selisih rata-rata sebesar 9,7. sedangkan peningkatan pengetahuan materi media bimbingan dan konseling dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5. N-Gain Pengetahuan Materi Media Bimbingan dan konseling (n=25)

Skor N-Gain	Rata-rata	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
18,5	0,74	1	6	18

Tabel 5 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan sasaran layanan dengan rata-rata terkategori tinggi yaitu 0,74 dan kriteria peningkatan guru juga bervariasi yaitu kategori tinggi 72% (18 orang), terkategori sedang 24% (6 orang) dan terkategori rendah 4% (1 orang).

Penilaian media BK pada kurikulum merdeka belajar menggunakan aplikasi CapCut. Rekapitulasi per indikator, penilaian pelatihan pengembangan media BK pada kurikulum merdeka belajar menggunakan CapCut.

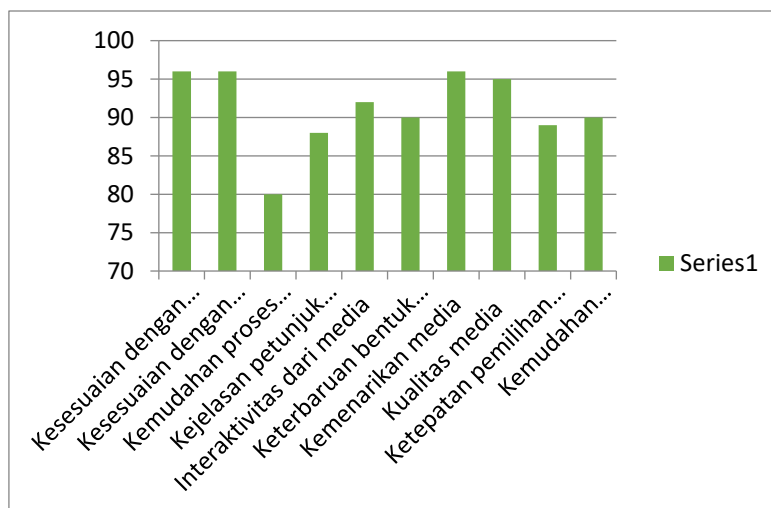


Diagram 1. Skor Persentase Penilaian Pelatihan Pengembangan Media BK pada Kurikulum Merdeka Belajar

Diagram 1 menunjukkan hasil dari indikator penilaian media BK pada kurikulum merdeka belajar menggunakan CapCut mendapatkan skor paling tinggi yaitu 96% yaitu pada indikator (a) kesesuaian dengan

tujuan, (b) kesesuaian dengan bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar dan karir) dan (c) kemenarikan media dengan kategori sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP Kabupaten Lahat sudah terampil dalam pembuatan media BK pada kurikulum merdeka belajar menggunakan aplikasi CapCut dan pada indikator kemudahan akses memiliki skor 80% dalam kategori Baik. Berdasarkan dari beberapa indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penilaian produk pembuatan media BK pada kurikulum merdeka belajar sebesar 91,2%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa media yang telah dibuat guru BK SMP di Kabupaten Lahat dalam kategori sangat baik.

Pembahasan

Media memiliki kedudukan penting dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan layanan bimbingan dan konseling (Atirah & Pratama, 2022). Penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling akan membuat kegiatan ini bisa lebih menarik, meningkatkan rasa ingin tahu dan minat, menyenangkan, membantu memperjelas pesan yang ingin disampaikan atau dibahas dan memudahkan konseli memahami pesan yang disampaikan (Harefa dkk., 2022). Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa. Di sinilah peran media sebagai perantara memperjelas peran bimbingan dan konseling. Media dapat mempermudah pengubahan perilaku siswa/konseli ke arah yang lebih baik.

Hasil penelitian Mujiburrahman et al., (2021) menyatakan bahwa penggunaan media interaktif lebih efektif meningkatkan penguasaan konsep dan meningkatkan keterampilan individu dibandingkan kegiatan tanpa penggunaan media interaktif. Anggriana, (2015) menjelaskan bahwa untuk menghasilkan media yang interaktif maka perlu kesiapan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru BK adalah kemampuan menggunakan dan mengoperasionalkan media bimbingan dan konseling. Kemampuan ini diperlukan karena dalam kegiatannya seorang guru BK hendaknya mampu merancang, menggunakan, dan mengevaluasi efektivitas penggunaan media dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui perencanaan yang baik akan memperoleh kejelasan arah penggunaan media bimbingan dan konseling dan memudahkan untuk mengontrol kegiatan yang dilaksanakan.

Nursalim (2015) menjelaskan media BK berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan situasi layanan BK lebih efektif, bagian integral dari keseluruhan proses layanan BK, penyampaian materi relevan dengan tuntutan zaman, media bukan sebatas hiburan tapi berfungsi lebih dari itu, memudahkan peserta didik dalam memahami materi dengan lebih cepat, dan meningkatkan kualitas layanan BK.

Dale dalam Kerucut Pengalaman menyatakan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan (dalam Lee & Reeves, 2007). Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar. Pengalaman langsung

akan memberikan informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan kepada guru BK SMP di Kabupaten Lahat ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan Media BK Pada Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan aplikasi CapCut. peningkatan pengetahuan sebesar 0,74 dengan kategori tinggi peningkatan pengetahuan tentang media BK juga didukung oleh hasil penilaian produk melalui pendampingan yang dilakukan untuk pembuatan media BK. Media BK yang dihasilkan oleh guru BK terkategori sangat baik dengan persentase sebesar 91,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Anggriana, T. M. (2015). Kreativitas Pengembangan Media Layanan BK Ditinjau dari Kesiapan Belajar pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 59–71. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v5i2.452>
- Atirah, N. F., & Pratama, S. (2022). Media Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Need-Assessment. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), 82–96. <https://doi.org/10.26618/j-bkpi.v2i01.9786>

- Badrujaman, A., Cahyawulan, W., & Debasari, L. A. (2018). Development of interactive multimedia related information about senior high school on guidance and counseling. *Konselor*, 7(2), 71. <https://doi.org/10.24036/020187310742-0-00>
- Cahyono, T. (2022). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(2), 125–134. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i2.12782>
- Cangara, H. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Farozin, M. (2012). Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1, 143–156. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i1.1472>
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Harefa, E. H., Teguh, I. M., & Ujianti, P. R. (2022). Metode Pembelajaran Interaktif Penggolongan Benda pada Anak. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 13(3). <https://doi.org/10.23887/jibk.v13i3.53267>
- Lee, S. J., & Reeves, T. C. (2007). A Significant Contributor to the Field of Educational Technology. *Educational Technology*, 47(6), 56–59.
- Mujiburrahman, M., Jaswandi, L., Muzakir, M., & Mustakim, M. (2021). Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)*, 6(1), 1229–1238. <https://doi.org/10.33394/realita.v6i1.3993>
- Nursalim, M. (2015). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Nursalim, M., & Mustaji. (2010). *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UNESA Universitas Press.
- Sadiman, A. S., Haryono, A., Rahardjo, R., & Harjito. (2018). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (18 ed.). Depok: Rajagrafindo Persada.